

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi mampu menunjang dirinya dalam proses belajar mengajar. Rendahnya minat belajar siswa tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran tetapi juga hasil belajar yang dicapai siswa. Ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika menyebabkan mereka cepat malas dan bosan. Siswa yang kurang berminat seringkali kesulitan untuk berkonsentrasi, kurang terlibat dalam kegiatan, dan akibatnya hasil belajar mereka cenderung lebih rendah (Safitri et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK PGRI 1 Kediri diketahui siswa memiliki minat belajar matematika 20% tinggi, 60% sedang, serta 20% rendah. Hal ini dilihat dari ketertarikan siswa dalam matematika, keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran, serta kurangnya perhatian siswa pada saat penjelasan materi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rendah atau tingginya minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Minat belajar yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. A. Nugroho et al., 2020), menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap

hasil belajar siswa. Jika minat belajar siswa rendah, maka akan berdampak pada hasil belajar yang mereka capai (Ariesta, 2020).

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diamati dari sudut pandang siswa maupun guru (Ahmadiyanto, 2016). Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi, yaitu seberapa baik pemahaman dan penguasaan materi yang dicapai. Semakin berhasil seseorang dalam belajar, maka semakin tinggi pula capaian belajarnya. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terdiri dari dua jenis, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktor internal seperti minat, sikap, motivasi, dan tingkat kecerdasan adalah penyebab utama kesulitan belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti manajemen aktivitas dan strategi belajar yang pengaruh dalam masalah belajar (Andriyani, 2021). Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses pembelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika di kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri, diketahui bahwa meskipun secara keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar minimal 65, namun hasil belajar siswa secara individu, terutama menjelang ujian tengah semester dan akhir semester

masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa hanya berkisar 60 hingga 70. Selain itu juga ditemukan permasalahan pada materi bivariat, dimana siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep bivariat seperti diagram pencar, regresi linier, koefisien determinasi, korelasi product moment. Materi tersebut merupakan materi baru pada kurikulum merdeka. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tugas yang telah dikumpulkan melalui Google Classroom, dimana beberapa siswa belum menyelesaikan secara tuntas mengenai tugas 2 dan 4 pilihan ganda dan uraian, serta tugas 1 dan 3 hasil yang diperoleh belum maksimal, yaitu berkisar 60.

Penelitian yang dilakukan oleh (Helma & Edizon, 2017) berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh minat, sikap, dan motivasi dalam mempelajari matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi pencapaian belajar siswa, dan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga membuktikan adanya keterkaitan antara keduanya.

Menghadapi tantangan ini, penting bagi pendidik untuk mencari solusi yang efektif untuk mengoptimalkan minat belajar siswa. Ketertarikan siswa terhadap belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa (Utami, 2021). Hal ini dapat ditangani dengan guru membuat pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dapat berlangsung secara daring maupun luring, serta tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Pembelajaran inovatif juga dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri. Sesuai dengan kurikulum saat ini dalam kemendikbudristek nomor 12 tahun 2024, bahwa salah satu prinsip utama dalam kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran yang disesuaikan terhadap karakteristik siswa (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2024).

Sesuai dengan kurikulum yang berjalan pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik pengajaran di mana guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai karakteristik siswa (Purnawanto, 2023a). Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah memecahkan siswa, namun mengelompokkan berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan motivasi, gaya belajar, minat, dan bakat, untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif sesuai dengan potensi setiap siswa (Purnawanto, 2023b). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan model pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan memberikan kesempatan dalam kebutuhan siswa dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik siswa masing-masing (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru

menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa yang mempunyai keterlambatan dalam belajar tidak merasa tertinggal oleh temannya, dan siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran (Anggarwati & Alfiandra, 2023). Dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung untuk menumbuhkan minat siswa yang disesuaikan oleh kebutuhan atau karaktersitik siswa masing-masing.

Pandangan ini sesuai dengan Tomlison (2013) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi perlu inovatif dalam penggunaan model, metode, dan strategi pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dengan antusias dalam proses pembelajaran dan merasa termotivasi (Miim, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan dalam kebutuhan siswa guna meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan motivasi belajar, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda (Purnawanto, 2023b).

Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan pendekatan dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan siswa, ketertarikan terhadap materi, serta gaya atau profil belajar masing – masing siswa. Komponen tersebut digunakan untuk melaksanakan pembelajarn berdiferensiasi dalam hal konten, proses, produk, dan lingkungan (Tomlison, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Anggarwati & Alfiandra (2023), menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara yang

efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media pembelajaran dibuat untuk memberikan materi yang dapat menumbuhkan minat siswa, sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini mempertimbangkan aspek pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari minat siswa (*interest*). Hal ini dikarenakan rendahnya minat siswa di kelas XI SMK PGRI 1 Kediri. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Citra (2021), menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan karakteristik atau kebutuhan siswa dari minat (*interest*) diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Rina dkk (2021) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dengan aktivitas belajar sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini aktivitas belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar, hal tersebut dilihat berdasarkan hasil diagram *path* jalur. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Habibah & Trisnawati (2022) pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMK di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Nurdianti dkk (2021)

pengaruh minat dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa akan meningkatkan kebiasaan belajar, sehingga dapat tercapai hasil belajar matematika siswa yang memuaskan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Tetapi belum ada yang mengkaji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Gap penelitian terletak pada belum ada yang mengkaji secara khusus pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk melihat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam Konteks Pembelajaran Berdiferensiasi (Studi Kasus Kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri?

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan minat siswa terhadap pelajaran matematika serta hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga diposisikan sebagai

alat untuk merancang model pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, antara lain:

- a. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih optimal.
- b. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dalam meningkatkan minat belajar siswa yang disesuaikan berdasarkan karakteristik siswa.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI TKR SMK PGRI 1 Kediri sebagai subjek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu minat siswa yang diukur melalui angket dengan penilaian menggunakan skala likert, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari skor tes esai sebanyak empat butir soal yang disusun untuk mengukur pemahaman setelah proses pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang

digunakan adalah berbasis *learning profile* yaitu dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Rina, Herna, Nur Fahri Tadjuddin, 2021	Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Aktivitas Belajar Sebagai Variabel Intervening	<i>Ex-post facto</i> dengan jenis <i>causal comparative research</i>	Minat belajar berpengaruh langsung secara positif terhadap aktivitas belajar siswa pada materi matriks berupa tes subjektif (bentuk uraian). Hal ini dapat dilihat dari 3 siswa kategori baik, 2 siswa kategori cukup, dan 10 siswa kategori kurang, 67% dari 45 siswa berada dalam kategori gagal.	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, selain itu metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi	Kesamaan penelitian yaitu sama-sama mengukur variabel bebas (minat belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar)
2	Maria C.M.Usatnoby, Stanistius Amsikan, Oktovianus Mamoh, 2020	Pengaruh Miant Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di kelas VII SMP Negeri Nunufafi Tahun Ajaran 2019/2020	Metode kuantitaif	Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika secara bersama. Hal ini dapat dilihat dari soal tes hasil belajar dengan maximum 82,61 sedangkan minimum 30,43	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, selain itu metode	Kesamaan penelitian yaitu sama-sama mengukur variabel bebas (minat belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar)

					penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi	
3	Iman Saro Ndaraha, Ratna Natalia Mendrofa, Rama'eli Laswe, 2022	Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 69,36, 4 siswa dalam kategori sangat rendah, 5 siswa dalam kategori rendah, 14 siswa dalam kategori sedang, 12 siswa dalam kategori tinggi, serta 1 siswa dalam kategori sangat tinggi	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, selain itu metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi	Kesamaan penelitian yaitu sama sama mengukur variabel bebas (minat belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar)
4	Nurdianti, Halidin, Farman, 2021	Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika	<i>Ex-post facto</i>	Terdapat pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor tiap variabel, dimana ketiga variabel berada dalam kategori tinggi.	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, selain itu metode	Kesamaan penelitian yaitu sama sama mengukur variabel bebas (minat belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar)

					penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi	
5	Eka Elva Ulivatul Habibah, Novi Trisnawati, 2022	Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar memberikan kontribusi sebesar 11.7% terhadap hasil belajar, sedangkan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 17,7% terhadap hasil belajar	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, selain itu metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi	Kesamaan penelitian yaitu sama sama mengukur variabel bebas (minat belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar)
6	Muhammad Ghazali, 2024	Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan <i>Direct Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Siswa	Eksperimen dengan desain by level 2×2	Terdapat perbedaan dalam hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berdiferensiasi dan <i>direct instruction</i> , terutama pada siswa dengan minat belajar yang tinggi.	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, selain itu metode	Kesamaan penelitian yaitu sama sama mengukur variabel bebas (minat belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi

					penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi	
--	--	--	--	--	---	--

G. Definisi Operasional

1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap pada diri siswa untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Minat ini mencakup aspek kognitif, emosional yang saling berpengaruh dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Indikator minat belajar meliputi, perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, serta perhatian siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup penguasaan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini, hasil belajar dapat diukur menggunakan nilai tes atau evaluasi yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dengan memperhatikan perbedaan siswa berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi terdapat asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik yang digunakan yaitu berdasarkan gaya belajar, kemudian pelaksanaan berdiferensiasi dalam diferensiasi proses.